

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI DAN PARTISIPASI WARGA BELAJAR DI SKB KOTA BINJAI

Kaniwa Silvyani^{1*}, Sonya Letare Nababan², Teovilla Grace Natasia Br Ginting³,
Esra haniarta Saragih⁴, Esabella Sinaga⁵, Alvin telaumbanua⁶

¹²³⁴⁵⁶ **Universitas Negeri Medan**

Correspondent author*: kaniwasilvyani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors affecting learners' motivation and participation, and to formulate strategies to optimize learning outcomes at the Nonformal Education Center (SKB) in Binjai City. The study is based on the phenomenon of low learning motivation characterized by fluctuating attendance, passive participation, and a focus on certification rather than meaningful learning. This indicates a gap between the objectives of nonformal education and its actual practice. A qualitative descriptive approach was used, employing semi-structured interviews, participatory observation, and documentation. Data were analyzed interactively through data reduction, display, and conclusion drawing. The findings reveal that low motivation stems from both internal factors (low interest, lack of self-confidence, narrow learning goals) and external factors (limited facilities, monotonous methods, minimal social support). These factors result in low participation, poor learning outcomes, and weak lifelong learning orientation. Increasing motivation can be achieved through effective group communication, participatory learning methods, and supportive learning environments.

Keywords: Learning Motivation, Participation, Nonformal Education, Group Communication, Community Learning Center

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan partisipasi warga belajar serta merumuskan strategi peningkatan dalam rangka optimalisasi hasil pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Binjai. Latar belakang penelitian berangkat dari fenomena rendahnya motivasi belajar warga, yang tampak pada fluktuasi kehadiran, partisipasi pasif, dan orientasi belajar yang hanya berfokus pada perolehan ijazah. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan nonformal dengan praktik di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan belajar. Data dianalisis secara interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi warga belajar disebabkan oleh faktor internal (minat rendah, kurang percaya diri, orientasi belajar sempit) dan faktor eksternal (sarana terbatas, metode pembelajaran monoton, dukungan sosial minim). Dampak dari rendahnya motivasi adalah partisipasi rendah, hasil belajar tidak optimal, serta hilangnya semangat belajar sepanjang hayat. Upaya

peningkatan motivasi dapat dilakukan melalui komunikasi kelompok efektif, pembelajaran partisipatif, dan dukungan lingkungan yang kondusif.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Partisipasi, Pendidikan Nonformal, Komunikasi Kelompok, SKB

A. Pendahuluan

Pendidikan nonformal merupakan salah satu pilar penting dalam membangun masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Dalam konteks Indonesia, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) berperan sebagai lembaga pendidikan masyarakat yang memberikan layanan bagi mereka yang tidak sempat menempuh pendidikan formal. SKB Kota Binjai, misalnya, menyelenggarakan berbagai program seperti Paket A, B, dan C, PAUD, serta pelatihan keterampilan kerja. Namun, efektivitas program tersebut sangat bergantung pada motivasi dan partisipasi warga belajar.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada September 2025, tingkat kehadiran warga belajar di SKB Kota Binjai rata-rata hanya 60–70% setiap minggu, dan banyak peserta yang tidak aktif dalam kegiatan kelompok. Beberapa mengikuti program semata untuk memperoleh ijazah kesetaraan. Hal ini menunjukkan rendahnya motivasi intrinsik warga belajar. Kondisi serupa juga ditemukan dalam

penelitian Rubiana (2020) dan Hanafiah et al. (2021) yang menegaskan bahwa motivasi belajar rendah menjadi tantangan utama dalam lembaga pendidikan nonformal di Indonesia.

Menurut Deci dan Ryan (2020), motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal yang menuntun seseorang untuk bertindak menuju tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan masyarakat, motivasi menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran karena berkaitan langsung dengan tingkat partisipasi, kedisiplinan, dan daya tahan warga belajar terhadap hambatan sosial maupun ekonomi. Ketika motivasi belajar rendah, maka partisipasi pun menurun, interaksi dalam kelompok melemah, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai (Yuliana et al., 2020).

Masalah ini menjadi penting untuk diteliti, sebab keberhasilan pendidikan nonformal tidak hanya diukur dari kelulusan, tetapi juga dari sejauh mana warga belajar mampu menginternalisasi nilai-nilai belajar sepanjang hayat. Dengan demikian,

penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi dan partisipasi warga belajar di SKB Kota Binjai, serta merumuskan strategi peningkatan yang efektif dan kontekstual.

B. Metode Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan secara mendalam fenomena motivasi dan partisipasi warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Binjai. Pendekatan kualitatif memungkinkan pengumpulan data yang bersifat naratif dan kontekstual, sehingga menggali pengalaman, pandangan, dan interaksi sosial secara detail dan komprehensif. Dengan demikian, pendekatan ini sangat cocok untuk memahami realitas sosial yang kompleks dan dinamis dalam proses belajar nonformal yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan data kuantitatif semata. Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik utama, yaitu wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pamong (tutor)

dan beberapa warga belajar di SKB Kota Binjai untuk memperoleh data kualitatif yang mendalam mengenai motivasi dan partisipasi belajar. Jenis wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, dengan pedoman pertanyaan yang fleksibel agar responden dapat memberikan jawaban secara bebas dan mendalam. Instrumen wawancara disusun berdasarkan indikator motivasi dan partisipasi belajar yang relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan selama 20–30 menit per responden, direkam dengan izin narasumber, dan disertai pencatatan lapangan untuk memperkuat validitas data.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif, yaitu peneliti ikut hadir dan mengamati langsung proses pembelajaran di SKB Kota Binjai. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran nyata tentang interaksi antara tutor dan warga belajar, tingkat partisipasi, serta suasana belajar. Observasi dilakukan selama dua sesi kegiatan pembelajaran, masing-masing berdurasi sekitar 90 menit. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi dan dikonfirmasi

melalui wawancara untuk memastikan keakuratan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi warga belajar di SKB Kota Binjai merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara faktor internal dan eksternal. Secara internal, sebagian besar warga belajar mengaku kurang memiliki minat yang kuat terhadap kegiatan belajar. Mereka mengikuti program lebih karena desakan kebutuhan administratif, seperti memperoleh ijazah atau memenuhi syarat pekerjaan. Faktor lain yang menonjol adalah rendahnya rasa percaya diri. Banyak warga belajar merasa kemampuan akademiknya terbatas karena sudah lama tidak bersekolah. Perasaan inferior ini membuat mereka pasif dalam kegiatan diskusi dan enggan bertanya saat pembelajaran berlangsung.

Selain faktor internal, kondisi lingkungan belajar juga memberikan pengaruh besar terhadap motivasi warga belajar. Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana pembelajaran di SKB masih terbatas. Ruang belajar yang sempit, fasilitas belajar yang sederhana, serta

kurangnya pemanfaatan teknologi digital membuat proses pembelajaran terkesan monoton. Tutor atau pamong masih menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah, sehingga warga belajar lebih banyak menjadi pendengar daripada partisipan aktif. Metode pembelajaran yang tidak variatif ini terbukti menurunkan minat dan perhatian warga belajar terhadap materi yang disampaikan.

Temuan ini memperkuat pendapat Hanafiah et al. (2021) yang menyatakan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan belajar, media pembelajaran, dan sikap pengajar sangat memengaruhi motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks pendidikan nonformal yang cenderung fleksibel. Astuti (2019) juga menegaskan bahwa partisipasi warga belajar dapat meningkat jika mereka merasa diakui dan dilibatkan dalam proses pembelajaran secara aktif. Namun, di SKB Binjai, keterlibatan tersebut masih rendah karena belum adanya mekanisme pembelajaran yang mendorong kolaborasi antarpeserta.

Rendahnya motivasi belajar berdampak langsung pada kualitas partisipasi warga dalam proses

pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta jarang hadir tepat waktu dan sering melewatkkan jadwal belajar tanpa alasan yang jelas. Dalam sesi diskusi kelompok, hanya segelintir warga yang aktif menyampaikan pendapat, sementara lainnya memilih diam. Tutor mengaku kesulitan mempertahankan perhatian warga belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, interaksi di kelas menjadi statis dan tidak kondusif untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Rendahnya motivasi juga memengaruhi hasil belajar. Berdasarkan catatan tutor, sebagian warga belajar memiliki nilai rata-rata di bawah standar kelulusan. Mereka mengalami kesulitan memahami materi dasar seperti bahasa Indonesia dan matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2021) yang menemukan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam berbagai jenjang pendidikan. Tanpa motivasi yang kuat, peserta didik cenderung hanya belajar secara mekanis tanpa pemahaman mendalam.

Selain aspek akademik, dampak lain yang cukup serius adalah

hilangnya semangat belajar sepanjang hayat. Salah satu tujuan utama pendidikan nonformal adalah menumbuhkan kebiasaan belajar berkelanjutan, tetapi rendahnya motivasi membuat warga belajar berhenti mencari pengetahuan setelah program berakhir. Mereka tidak melihat pembelajaran sebagai bagian dari proses pengembangan diri, melainkan hanya sebagai kewajiban administratif. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam membangun budaya belajar di masyarakat.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, pihak SKB Binjai telah berupaya menerapkan strategi peningkatan motivasi dan partisipasi warga belajar. Salah satu pendekatan yang efektif adalah memperkuat komunikasi kelompok dalam proses pembelajaran. Tutor menciptakan suasana belajar yang terbuka, di mana setiap peserta didorong untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka. Komunikasi dua arah terbukti meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam kelompok. Menurut Syarifuddin (2023), komunikasi kelompok berperan penting dalam menciptakan rasa saling percaya dan memperkuat

motivasi sosial dalam konteks pembelajaran orang dewasa.

Selain itu, SKB mulai menerapkan metode pembelajaran partisipatif melalui kegiatan diskusi dan proyek kelompok kecil. Dalam pendekatan ini, warga belajar tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga berperan aktif sebagai pencari dan penyampai informasi. Metode ini menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap proses belajar dan meningkatkan partisipasi. Lestari (2019) menyebut bahwa pembelajaran partisipatif merupakan salah satu pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi karena memberikan ruang bagi peserta untuk berekspresi dan berkontribusi.

Perubahan positif mulai terlihat setelah strategi-strategi tersebut diterapkan. Berdasarkan catatan observasi, tingkat kehadiran warga belajar meningkat sekitar 20% dalam dua bulan terakhir, dan keterlibatan dalam diskusi kelas menjadi lebih aktif. Warga belajar juga menunjukkan sikap lebih percaya diri ketika diminta mempresentasikan hasil kerja kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada partisipasi dan komunikasi kelompok

mampu menumbuhkan kembali semangat belajar warga SKB.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan partisipasi warga belajar di SKB Kota Binjai masih tergolong rendah akibat kombinasi faktor internal dan eksternal. Rendahnya minat, rasa percaya diri, serta tujuan belajar yang tidak jelas memperlemah motivasi intrinsik warga belajar, sementara keterbatasan fasilitas, metode pembelajaran yang monoton, dan dukungan sosial yang kurang menjadi hambatan eksternal yang signifikan. Akibatnya, proses pembelajaran berjalan kurang efektif, warga belajar cenderung pasif, dan hasil belajar tidak mencapai tingkat optimal.

Namun demikian, upaya perbaikan melalui penerapan komunikasi kelompok yang efektif dan metode pembelajaran partisipatif terbukti mampu meningkatkan semangat dan keterlibatan warga belajar. Strategi ini tidak hanya memperbaiki dinamika kelas, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri peserta.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya peran tutor dan lembaga pendidikan nonformal dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung motivasi dan partisipasi. SKB sebaiknya memperkuat pelatihan tutor agar mampu menerapkan pendekatan andragogis dan komunikasi partisipatif dalam setiap kegiatan belajar. Selain itu, diperlukan dukungan dari pemerintah daerah untuk menyediakan fasilitas belajar yang lebih memadai serta memperluas kerja sama dengan komunitas lokal agar pendidikan nonformal menjadi bagian dari gerakan pembelajaran masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y. (2019). Partisipasi warga belajar dalam pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(2), 112–120.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-Determination Theory and Motivation in Education*. Springer.
- Hanafiah, R., Rahayu, D., & Sari, N. (2021). Faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 33–41.
- Karim, A. (2017). Pemberdayaan kelompok belajar dalam meningkatkan partisipasi warga. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 77–86.
- Lestari, D. (2019). Strategi komunikasi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(1), 21–29.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, D. (2021). Faktor internal dan eksternal dalam motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 17(1), 14–22.
- Rubiana, R. (2020). Motivasi belajar dalam pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 55–63.
- Syarifuddin, A. (2023). Komunikasi kelompok dalam pembelajaran partisipatif. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 7(1), 44–56.
- Yuliana, R., Santoso, B., & Pertiwi, H. (2020). Lingkungan belajar dan motivasi siswa dalam pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan*, 8(3), 201–209.